

## **Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur**

**Amelia**

Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: amelia@upnvj.ac.id

***Abstract.** This research aimed to determine the effect of financial literacy on financial management behavior, the influence of financial attitudes on financial management behavior, and the influence of personality on financial management behavior in MSME actors in Gedong Village, East Jakarta, Jakarta Special Capital Region. This research is included in associative causal research. The subjects of this study were 96 wholesale and retail SMEs in a car and motorcycle repair shop in Gedong Village, East Jakarta. Data collection techniques using a questionnaire. Validity and reliability tests were conducted on 96 MSME respondents in Gedong Village, East Jakarta. The analysis prerequisite test includes a linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The method of data analysis used in this research is multiple linear regression. The results showed that financial literacy, financial attitude, and personality variables have a positive and significant effect on financial management behavior.*

***Keywords:** Behavior of financial management; Financial attitude; Financial literacy; Personality.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif. Responden penelitian ini adalah 96 pelaku UMKM grosir dan eceran pada bengkel mobil dan motor di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data primer menggunakan instrumen kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap data penelitian. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Kata kunci:** Literasi keuangan; Sikap keuangan; Kepribadian; Perilaku pengelolaan keuangan.

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi cukup besar di bidang ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia hingga saat ini. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat besar. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM), jumlah pelaku UMKM hingga tahun 2017 mencapai 59,2 juta (Sasongko, 2020). Hal ini terlihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional sedangkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian berada pada kisaran 61,4% (Limanseto, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (LPPI & Bank Indonesia, 2015), UMKM adalah suatu badan usaha yang terbagi atas usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan jumlah tenaga kerja. UMKM berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat secara bertahap sejak tahun 2012-2016. Pada tahun 2011, UMKM menyerap 97,22% tenaga kerja dari sebelumnya 96,99% (Kementerian Perindustrian RI, 2016). Halim (2020) mengungkapkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM cenderung mengalami kondisi yang tidak berubah dan beberapa di antaranya mengalami pasang surut (Mead & Liedholm, 1998). Sebagian besar UMKM merasa usahanya berjalan dengan baik dan normal. Kenyataannya, banyak UMKM tidak berkembang dengan baik. Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu kendala yang menghambat perkembangan dan keberhasilan UMKM (Rizky, 2019).

Kondisi wabah atau pandemi Covid-19 saat ini telah menekan hampir semua sektor, khususnya sektor kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan peraturan berkaitan dengan kondisi tersebut, di antaranya adalah Keputusan Presiden (Keppres) nomor 12 tahun 2020 yang menyatakan bahwa Covid-19 merupakan bencana nasional (BPK RI, 2020). Hal tersebut mendorong pemerintah untuk menerapkan langkah-langkah antisipasi mulai dari *social distancing*, pembatasan aktivitas masyarakat di wilayah tertentu, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sehingga aktivitas masyarakat di luar rumah dibatasi dengan metode kerja dan belajar di rumah secara *online*. Dengan kebijakan tersebut, berbagai peraturan pemerintah cenderung bersifat restriktif dan menghambat berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang mengalami tekanan paling berat akibat pandemi Covid-19 adalah UMKM.

Sebagai penggerak perekonomian, keberadaan UMKM memberikan dampak positif bagi masyarakat, yaitu mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan pemerataan pendapatan (Fatimah & Susanti, 2018). Pada masa pandemi Covid-19 ini, UMKM sangat tertekan dan berimbas pada penurunan pendapatannya, sehingga UMKM belum mampu memaksimalkan pendapatannya seperti semula dan mempengaruhi operasional usahanya. Menurunnya kinerja operasional UMKM berdampak terhadap pembayaran gaji pegawai, sehingga salah satu upaya untuk mengurangi

kerugian adalah tindakan mengurangi jumlah pegawai yang memberikan pengaruh pada meningkatnya pengangguran. Peningkatan pengangguran juga berdampak pada perekonomian daerah dan negara. Di masa pandemi ini, sektor UMKM mengalami kesulitan untuk merevitalisasi usahanya, baik secara operasional maupun permodalan, karena arus kas yang terhambat dapat mengakibatkan kerugian usaha yang lebih besar lagi (TNP2K & Lembaga Demografi FEB Universitas Indonesia, 2020). Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan dan aturan yang ditujukan untuk membantu memulihkan operasional usaha UMKM agar tetap bertahan, sehingga kondisi perekonomian Indonesia secara keseluruhan juga dapat pulih dengan cepat. Sebagai salah satu faktor pendorong perputaran ekonomi, UMKM perlu diberikan insentif agar pulih dan bangkit dari sisi operasional usahanya. Pada masa pandemi ini, kinerja laporan keuangan UMKM terlihat kurang baik, karena sebagian besar digunakan untuk pengeluaran rutin, tetapi pendapatan dari sisi penjualan produk terus menurun dan hampir tidak ada pemulihan (Intan, 2020).

Sebelum pandemi Covid-19, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PM-PTSP) DKI Jakarta telah mengeluarkan 17.537 izin bagi beroperasinya UMKM pada tahun 2018 (Simanjuntak, 2018). Pada tahun 2019, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta meluncurkan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) untuk mengembangkan UMKM, sedangkan Program PKT merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan potensi UMKM bekerjasama dengan beberapa pihak khususnya swasta (Katya, 2021). Program PKT dibuat dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran, mendukung pengembangan UMKM dengan memberikan fasilitas kewirausahaan, meningkatkan ketrampilan pelaku UMKM melalui pelatihan kepemimpinan, memantau kegiatan UMKM, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan UMKM tersebut. Namun, Program PKT kurang menarik bagi pelaku UMKM karena sosialisasi masih terbatas, sehingga tidak semua pelaku UMKM mengetahui informasi tentang PKT.

Perilaku pengelolaan keuangan memiliki arti psikologis bagi seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan psikologisnya, termasuk orang-orang yang mampu mengatur pola pikir dan sikap mereka untuk mengambil keputusan dengan mengaitkan semua aspek yang relevan (Aji, Aziz, & Wahyudi, 2020). Perilaku pengelolaan keuangan menjadi tindakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas, maka ia cenderung memiliki ketrampilan keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya (Zikrillah, Wahyudi, & Kusmana, 2021). Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memikirkan secara matang cara mengelola keuangan dengan benar. Dalam keadaan pandemi seperti saat ini, UMKM sangat membutuhkan perencanaan keuangan yang baik untuk menjaga aliran pendapatan usaha di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Hal tersebut didorong oleh literasi keuangan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan taraf hidup dan tingkat pendapatannya. Permasalahan yang muncul di masa pandemi ini adalah laporan keuangan UMKM yang tidak mendukung data yang diminta oleh lembaga keuangan, sehingga peminjaman modal usaha menjadi lebih sulit diperoleh, karena laporan keuangan tidak sesuai dengan aturan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan. Dengan demikian, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang benar masih sangat diperlukan oleh pelaku UMKM.

Secara umum, pemahaman keuangan yang rendah merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi UMKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi

keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan (Harahap, Aziz, & Cahyani, 2020). Sementara itu, Rizkiawati dan Haryono (2018) memahami bahwa aspek kepribadian dalam mengelola keuangan juga sangat diperlukan bagi keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, karena perbedaan tipe kepribadian seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut dalam mengelola keuangan. Tipe kepribadian seseorang yang tidak mendukung dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti hutang yang berlebihan, sedangkan pendapatan merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Andarsari & Ningtyas, 2019). Pendapatan para pelaku UMKM juga mengalami banyak kendala di masa pandemi ini, karena pendapatan UMKM menurun secara drastis. Hal itu menyadarkan para pelaku UMKM akan pentingnya manajemen pendapatan yang baik. Selama ini, banyak pelaku UMKM yang hanya fokus pada peningkatan pendapatan dan keuntungan tanpa mengetahui produk keuangan lainnya untuk pengembangan usaha, seperti investasi dan pinjaman modal.

Sebagian besar pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Farwitawati, 2018). Banyak pelaku UMKM yang merasa usahanya biasa-biasa saja. Kenyataannya, UMKM tidak mengalami perkembangan apa pun. Apabila pelaku UMKM ditanya tentang keuntungan yang dihasilkan per periode, mereka tidak dapat membuktikannya dalam angka nominal melainkan dalam bentuk aset berwujud, seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Selanjutnya, aset-aset tersebut diperoleh tidak hanya menggunakan dana perusahaan, tetapi mereka juga menggunakan dana pribadi. Sebaliknya, aset tersebut seringkali digunakan untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk kepentingan perusahaan. Bahkan, di antara keduanya tidak ada pencatatan atau pemisahan.

Uraian tersebut mencerminkan rendahnya tingkat literasi atau pemahaman keuangan para pelaku UMKM. Oleh karena itu, berbagai upaya efektif diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM, yaitu literasi keuangan, sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat ditangani dengan lebih baik sebagaimana layaknya sebuah perusahaan (Musdiana & Herianingrum, 2015). Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, sejauh mana tingkat pengetahuan dan pengelolaan keuangan seseorang dapat diukur dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan seseorang dengan tujuan untuk mencapai kekayaan (Fatimah & Susanti, 2018; Susanti, Ismunawan, Pardi, & Ardyan, 2018).

Rendahnya literasi keuangan para pelaku UMKM dapat menimbulkan berbagai masalah seperti pengelolaan utang, pengelolaan simpan pinjam, dan perencanaan masa depan usaha. Apabila pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, maka pemahaman tersebut akan berdampak positif dan signifikan melalui penggunaan jasa keuangan yang lebih besar (Septiani & Wuryani, 2020). Hamdani (2018), dan Rizkiawati dan Haryono (2018) menemukan bahwa individu dengan ketrampilan keuangan yang baik dan beragam dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam mengakses keuangan. Literasi keuangan akan memudahkan para pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha, mulai dari pengelolaan anggaran, perencanaan untuk menghemat uang perusahaan, hingga ketrampilan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Herdjiono dan Damanik (2016) mengartikan sikap keuangan sebagai sikap, pendapat, dan penilaiannya tentang keuangan. Menurut Arifin, Anastasia, Siswanto, & Henny (2018), sikap keuangan adalah sikap bias psikologis

yang diwujudkan ketika praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dilakukan evaluasi dengan berbagai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

Faktor lain dari sisi psikologis juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu kepribadian. Humaira dan Sagoro (2018) mengemukakan bahwa pemahaman pada aspek kepribadian dalam mengelola keuangan diperlukan agar berhasil mengelola keuangan, karena setiap tipe kepribadian akan berbeda dalam proses mengelola keuangan. Beberapa kelemahan pada masing-masing tipe kepribadian dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang yang berlebihan (Humaira & Sagoro, 2018). Beberapa peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Retzmann dan Seeber (2016) dalam Humaira dan Sagoro (2018) menemukan bahwa ada perbedaan kepribadian antara perempuan dalam kaitannya dengan perencanaan pensiun dan pengambilan risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan yang berbeda, sehingga secara keseluruhan perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko dan pengaruh waktu pada nilai uang serta menetapkan tujuan keuangan yang tepat. Di sisi lain, Sumtoto dan Anastasia (2015) menyebutkan bahwa faktor psikologis seringkali dipandang sebagai kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menyebutkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Fishbein dan Ajzen (dalam Seni & Ratnadi, 2017) mengungkapkan bahwa TRA menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms*, sedangkan TPB menambahkan satu faktor lagi yang disebut dengan *perceived behavioral control*. Lebih jauh, Ajzen (dalam Felya & Budiono, 2020) menyebutkan bahwa TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku yang memerlukan perencanaan, khususnya topik-topik tentang kewirausahaan.

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan atau manajemen keuangan adalah kemampuan individu untuk mengatur, yaitu mengelola, merencanakan, menganggarkan, mengkaji, mengendalikan, mencari, dan menyimpan sumber-sumber keuangan sehari-hari (Wahyuni & Raprayogha, 2021). Tingkat keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan per kapitanya menjadi pemicu munculnya perilaku pengelolaan keuangan.

### **Literasi Keuangan**

Menurut Septiani dan Wuryani (2020), literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Susanti *et al.* (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan meru-



pakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang, karena literasi keuangan berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasikan. Namun, pengalaman beberapa tahun terakhir ini dari beberapa negara sedang berkembang menunjukkan bahwa literasi keuangan rata-rata masih dalam kategori rendah. Salah satu contohnya adalah Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan negara lain (Sujud, 2022).

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM**

Pendidikan atau pengetahuan keuangan diperlukan oleh setiap individu untuk mengelola keuangan pribadinya. Ketika individu memahami hal-hal yang terkait dengan finansialnya, mereka lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas dalam bentuk pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpan pinjam, pembayaran pajak, pembuatan pengeluaran penting, serta pembelian dan pemahaman tentang asuransi, investasi, dan dana pensiun (Hamdani, 2018). Pengetahuan keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi kemanfaatan secara umum bagi perekonomian. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidupnya, sehingga ia dapat berperan untuk meningkatkan keamanan ekonominya (Fatimah & Susanti, 2018).

Penelitian Septiani dan Wuryani (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan individu dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut didasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Rizky (2019). Semakin baik pengetahuan keuangan individu, semakin baik pula ia mengelola keuangannya. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Jakarta Timur.**

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seorang individu mengelola urusan keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan orang tersebut (Humaira & Sagoro, 2018). Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang dihasilkan dari sikap keuangannya. Individu yang tidak menyikapi secara bijak masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk.

Sandi, Worokinasih, & Darmawan (2020) menjelaskan bahwa sikap keuangan menentukan cara orang membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan menghambur-hamburkan uang. Sikap keuangan dapat mempengaruhi masalah keuangan pribadi, seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, maka ia akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Rajna, Ezat, Junid, dan Moshiri (2011) menjelaskan adanya pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Humaira dan Sagoro

(2018) mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua (H2) dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Jakarta Timur.**

### **Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

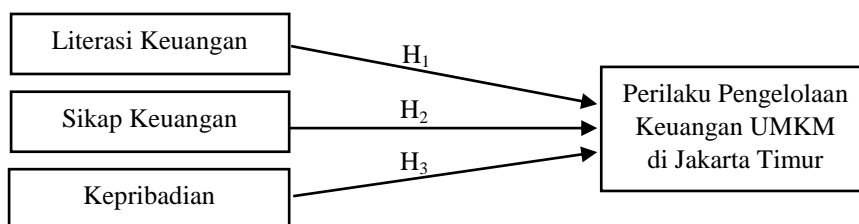
Humaira dan Sagoro (2018) mengemukakan bahwa pemahaman tentang aspek kepribadian dalam mengelola keuangan diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik, karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangan. Setelah dianalisis secara mendalam, beberapa kelemahan pada masing-masing tipe kepribadian dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang yang berlebihan (Srihadiastuti & Hidayatullah, 2018). Beberapa peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang mengelola keuangannya (Ukhriyawati, Mulyati, & Rika, 2022).

Humaira dan Sagoro (2018) menemukan adanya perbedaan kepribadian dalam perencanaan pensiun dan toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan dapat berbeda, sehingga secara keseluruhan perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko dan pengaruh waktu pada nilai uang, serta yang paling penting adalah mereka perlu menetapkan tujuan keuangan secara lebih tepat. Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menekankan bahwa faktor psikologis seringkali menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan tipe *Big Five* berimplikasi pada cara membuat rencana keuangan dan cara menggunakannya dengan benar. Selain itu, aspek kepribadian seringkali mempengaruhi pengelolaan keuangan, karena kepribadian yang buruk dapat menjadi penyebab pengelolaan keuangan yang buruk dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Jakarta Timur.**

### **Model Penelitian**

Gambar 1 menunjukkan model penelitian ini yang menguji tiga hipotesis berupa pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan (H1), sikap keuangan (H2), dan kepribadian (H3) terhadap variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Jakarta Timur.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis. Disain penelitian ini menggunakan teknik penelitian survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM perdagangan besar dan eceran, termasuk bengkel mobil dan motor di Desa Gedong Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur, DKI Jakarta. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari suatu populasi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi penelitian ini atau disebut dengan sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 96 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan datanya melalui instrumen kuesioner (Tabel 1).

Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala interval berupa skala Likert untuk menyatakan respon atas pernyataan yang berkisar dari jawaban sangat setuju hingga sangat tidak setuju pada suatu rentang nilai (Sugiyono, 2017). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menentukan secara kuantitatif nilai variabel independen dan dependen. Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik sebagai prasyarat model meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda meliputi uji signifikansi t dan F, serta uji koefisien determinasi atau *R-square*.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Manajemen keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan penyimpanan dana (Mulyanti, 2017).	1. Perencanaan keuangan 2. Penganggaran keuangan 3. Penyimpanan keuangan 4. Pengendalian keuangan (Mulyanti, 2017).	Skala Likert
2	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Hen & Volpe, 1998 dalam Said & Amiruddin, 2017).	1. Pemahaman pengetahuan keuangan 2. Pendidikan keuangan 3. Tabungan dan investasi 4. Manfaat dan risiko produk keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016).	Skala Likert
3	Pendapatan (X2)	Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan masa kerja (Arianti, 2020).	1. Sumber Pendapatan 2. Alokasi Pendapatan (Arianti, 2020).	Skala Likert
4	Sikap Keuangan (X3)	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016).	1. Fokus terhadap uang 2. Perencanaan untuk masa depan (Herdjiono & Damanik, 2016).	Skala Likert

Sumber: Referensi terkait.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 2, responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76,04%, sisanya sebanyak 23,96% adalah perempuan. Omzet usaha responden yang terbanyak mencapai kisaran Rp100.000-Rp500.000 sebanyak 70,83%. Lama waktu usaha mayoritas UMKM responden berkisar 1-5 tahun, yaitu 66,67%, sedangkan sumber permodalan yang digunakan responden untuk mendirikan usaha yang terbanyak berasal dari modal sendiri, yaitu 68%.

**Tabel 2. Deskripsi Responden**

No	Keterangan	Jumlah	%
<b>A. Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	73	76,04%
2	Perempuan	23	23,96%
Jumlah		96	100,00%
<b>B. Omzet Usaha (Rp)</b>			
1	100.000 – 500.000	68	70,83%
2	501.000 – 1.000.000	7	7,29%
3	1.000.000 – 1.500.000	10	10,42%
4	1.501.000 – 2.000.000	9	9,38%
5	2.100.000 – 2.500.000	1	1,04%
6	>2.500.000	1	1,04%
Jumlah		96	100,00%
<b>C. Lama Usaha</b>			
1	1 – 5 tahun	64	66,67%
2	6 – 10 tahun	7	7,29%
3	11 – 15 tahun	25	26,04%
Jumlah		96	100,00%
<b>D. Sumber Permodalan</b>			
1	Modal Sendiri	68	70,83%
2	Pinjaman Lembaga Keuangan	14	14,58%
3	Pinjaman Koperasi	13	13,54%
4	Pinjaman PNPM	1	1,04%
Jumlah		96	100,00%

Sumber: Data primer diolah (2020).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari luaran hasil analisis regresi pada Tabel 2, nilai signifikansi uji t ketiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan ( $X_1$ )=0,000, Sikap Keuangan ( $X_2$ )=0,000, dan Kepribadian ( $X_3$ )=0,023, nilai ketiganya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi atau *R-square* pada model penelitian ini adalah 0,624. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), sikap keuangan ( $X_2$ ), dan kepribadian ( $X_3$ ) untuk menjelaskan variasi pada variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 62,4%, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2, menunjukkan koefisien regresi X1 sebesar 0,490. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y berada pada arah yang sama dengan taraf signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 dapat diterima, yaitu variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
		Unstandardised Coeff.	Stand. Coeff.			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,473	1,475		7,777	,000
	Literasi Keuangan	,390	,056	,490	6,973	,000
	Sikap Keuangan	,434	,061	,501	7,172	,000
	Kepribadian	,120	,052	,158	2,310	,023
<sup>a</sup> Dependent variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM						
R <sup>2</sup>		,624				
Adj. R <sup>2</sup>		,611				
F-test		45,428				
Prob.		,000				

Sumber: Data primer diolah (2020).

Berdasarkan data dan referensi yang dikumpulkan, responden pemilik/pengelola UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur termasuk dalam kategori kepemilikan pengetahuan pada tingkatan sedang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa beberapa aspek dan kemampuan keuangan tidak banyak dimiliki oleh pelaku UMKM, seperti tawaran dari penyedia jasa keuangan dan kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Hamdani (2018).

### 2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 menunjukkan koefisien regresi X2 sebesar 0,501. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y berada pada arah yang sama dengan taraf signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 dapat diterima, yaitu variabel sikap keuangan (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Artinya, semakin baik sikap pemilik/pengelola UMKM terhadap uang, maka pengelolaan keuangan perusahaan akan semakin baik pula.

Berdasarkan pengumpulan data dari responden, pelaku UMKM di Desa Gedong, Jakarta Timur termasuk dalam kategori sikap yang tinggi. Pola pikir tentang keuangan

ini akan membantu pemangku kepentingan pelaku UMKM memandu tindakan dan perilaku mereka dalam kaitannya dengan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kelenturan perilaku pengelolaan keuangan. Pada penelitian yang lain, Harahap *et al.* (2020) juga menemukan hasil yang sama, yaitu sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

### **3. Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepribadian (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 menunjukkan koefisien regresi X3 sebesar 0,158. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y berada pada arah yang sama dan memiliki taraf signifikansi 0,023 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 dapat diterima, yaitu variabel kepribadian (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Artinya, semakin baik kepribadian pelaku UMKM yang berkaitan dengan uang, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.

Berdasarkan pengumpulan data dari responden, pelaku UMKM di Desa Gedong, Jakarta Timur berada pada kategori kepribadian atas. Kepribadian tersebut akan membantu menentukan tindakan dan perilaku dalam hal finansial, baik dalam hal kepercayaan diri, kemauan mengambil risiko, kepemimpinan, dan orientasi masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap kelancaran perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Andarsari dan Ningtyas (2019) juga menemukan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Dari hasil penelitian ini, literasi keuangan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan perlu diberikan kepada pelaku UMKM agar mereka memiliki kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dari hasil penelitian ini, pemerintah dapat memberikan ketrampilan khusus melalui literasi keuangan kepada pelaku UMKM. Dengan ketrampilan tersebut, pelaku UMKM diharapkan memiliki sikap keuangan positif, sehingga mereka dapat berkontribusi meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menambah pengetahuan maupun wawasan di bidang keuangan bagi para pelaku UMKM dan meningkatkan kemampuan bersaing dalam pengembangan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan pada kegiatan masyarakat dalam berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan mereka melalui pelatihan berwirausaha mau-

pun sosialisasi tentang ketrampilan kewirausahaan ke daerah-daerah secara berkala. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih rinci dengan menambahkan variabel independen maupun dependen yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2020). Analisis Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan Tangerang. *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 75–89.
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Journal of Accounting and Business Education, 4*(1), 24–33. <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, 10*(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>.
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny, H. (2018). The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior. Universitas Tarumanegara, *Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM)* 59–66. <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>.
- BPK RI (2020). Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. *Database Peraturan*. Diakses pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135718/keppres-no-12-tahun-2020>.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha: Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 1*, 225–229.
- Fatimah, N., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, 6*(1), 48–57.
- Felya, F., & Budiono, H. (2020). Pengaruh Theory of Planned Behavior terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 2*(1), 131–140. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7453>.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1*(2), 157–172.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1*(1), 139–145. <http://dx.doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1889>.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Kelurahan Cinere , Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 8*(3), 225–238. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>.

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Intan, N. (2020). Tanpa Intervensi, NPL Perbankan Bisa Tembus 16 Persen. *Republika*. Diakses pada: <https://www.republika.co.id/berita/qjs5rs457/tanpa-intervensi-npl-perbankan-bisa-tembus-16-persen>.
- Katya, A. S. (2021). Pemerintahan Kolaboratif dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Program Jakpreneur Collaborative Governance in Increasing the Competitiveness of Micro, Small, Medium Enterprises (MSME) through the Jakpreneur Program. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 3(2), 309–320.
- Kementerian Perindustrian RI (2016). Kontribusi UMKM Naik. *Berita Industri*, 29 Januari. Diakses pada: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>.
- Limanseto, H. (2021). UMKM menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 5 Mei. Diakses pada: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.
- LPPI & Bank Indonesia (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia dan LPPI*, 1–135. Diakses pada: <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>.
- Mead, D. C., & Liedholm, C. (1998). The Dynamics of Micro and Small Enterprises in Developing Countries. *World Development*, 26(1), 61–74.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- Musdiana, R. N., & Herianingrum, S. (2015). Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.20473/jebis.v1i1.1435>.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>.
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Junid, S. A., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business And Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.V6n8p105>.
- Retzmann, T., & Seeber, G. (2016). International Handbook of Financial Literacy. In C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus (Eds.), *International Handbook of Financial Literacy* (Pp. 9–23). Springer.

<https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8>.

- Rizkiawati, N. L., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Rizky, M. (2019). The Identification of Financial Literacy Level (Accounting) of MSMEs Actors in the Wetlands Area (Study of MSMEs Actors in Pemakuan Village, Banjar Regency). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pacific*, 2(2), 1–12.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29>.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, Special Issue*(Ekosistem Start-up), 140–150.
- Sasongko, D. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. *Kementerian Keuangan RI*, 24 Agustus. Diakses pada: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(12), 4043–4068. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2017.v06.i12.P01>.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, H. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Kendala Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(1), 31–44. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p31-44>.
- Sugiyono, S. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Indonesia: CV Alfabeta.
- Sujud, F. A. (2022). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah (Studi Kasus: SMA Hidayatullah Semarang). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 136–143.
- Sumtoro, A., & Anastasia, N. (2015). Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Residensial di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 41–45.
- Susanti, A., Ismunawan, I., Pardi, P., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), <http://dx.doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.
- Simanjuntak, T. P. M. (2018). Dinas PM dan PTSP Terbitkan 17.537 Izin UMKM. *Beritajakarta*. Diakses pada: <https://m.beritajakarta.id/read/63096/dinas-pm-dan-ptsp-terbitkan-17537-izin-umkm>.
- TNP2K & Lembaga Demografi FEB Universitas Indonesia (2020). Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Diakses pada:



[http://tnp2k.go.id/download/62816Buku\\_Pemetaan%20Program%20Pemberdayaan%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah%20%28UMKM%29.pdf](http://tnp2k.go.id/download/62816Buku_Pemetaan%20Program%20Pemberdayaan%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah%20%28UMKM%29.pdf).

- Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., & Rika, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Kecil di Bidang Fashion. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(2014), 528–535. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art66>.
- Wahyuni, E. D., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, dan Income terhadap Financial Behavior pada Nasabah KPN Al-Muawwanah UIN Alauddin Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), 310–319.
- Zikrillah, Z., Wahyudi, W., & Kusmana, A. (2021). Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kelurahan Lenteng Agung DKI Jakarta. *Prosiding Korelasi: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 1428–1445.